

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, DUKUNGAN SUAMI, DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE, HUSBAND'S SUPPORT, AND ATTITUDE WITH INFANT BASIC IMMUNIZATION

*Lila Apriani<sup>1</sup>, Erma Puspita Sari<sup>2</sup>, Putu Lusita Nati Indriani<sup>3</sup>, Reffi Dhamayanti<sup>4</sup>*  
*<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kader Bangsa; Fakultas Kebidanan dan Keperawatan*  
*e-mail korepondensi: aprianilila@yahoo.co.id*

### ABSTRAK

*Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindung dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel 45 responden. Analisis statistik yang dipergunakan adalah analisis univariat untuk melihat gambaran deskriptif, analisis bivariat untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan suami, dan sikap dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-18 bulan di Puskesmas Satu Ulu Palembang. Tingkat kemaknaan penelitian 5%. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p value pengetahuan = 0,000, p value dukungan suami = 0,037 dan p value sikap ibu = 0,036. Kesimpulan penelitian bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan suami, dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Satu Ulu Palembang tahun 2023. Oleh karena itu, diharapkan Puskesmas dan Dinas Kesehatan dapat meningkatkan kegiatan monitoring rutin dalam hal pemberian imunisasi dasar lengkap sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik.*

Kata kunci: bayi, dukungan suami, imunisasi dasar, pengetahuan, sikap

### ABSTRACT

*Immunization is an effort to actively increase a person's immunity against a disease, so that if one day they are exposed to the disease they will not get sick or only experience a mild illness. Children who have been immunized will be protected from various dangerous diseases that can cause disability or death. This research is an analytic survey research with a cross sectional approach. The sample size is 45 respondents. The statistical analysis used was univariate analysis to see a descriptive picture, bivariate analysis to see the relationship between mother's knowledge, husband's support, and mother's attitude with giving complete basic immunization to infants aged 9-18 months at the Satu Ulu Health Centre in Palembang. Research significance level of 5%. The results of the Chi-Square statistical test showed that the p value of knowledge = 0.000, the p value of husband's support = 0.037 and the p value of mother's attitude = 0.036. The conclusion of the study is that there is a relationship between mother's knowledge, husband's support, and mother's attitude with the provision of complete basic immunization to infants aged 9-18 months at the Satu Ulu Health Centre in Palembang in 2023. Therefore, it is hoped that the Health Centre and the Health Office can improve routine monitoring activities in terms of giving complete basic immunization so that the implementation can be carried out properly.*

Keywords: baby, husband's support, basic immunization, knowledge, attitude

### PENDAHULUAN

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan suatu kuman penyakit yang telah dilemahkan ke dalam tubuh agar

tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang.<sup>1</sup> Sedangkan imunisasi dasar adalah imunisasi yang diberikan pada anak sebelum anak berusia satu tahun, yang mencakup imunisasi BCG, Hepatitis B,

DPT (Difteri Pertusis Tetanus), Polio, dan Campak. Imunisasi dasar dinilai lengkap bila telah mendapatkan semua jenis imunisasi yang terdiri dari: 1 dosis BCG untuk memberikan kekebalan tubuh aktif terhadap penyakit tuberculosis, 3 dosis DPT-HB untuk memberikan kekebalan tubuh aktif terhadap penyakit difteri, pertusis, tetanus, dan hepatitis B, 4 dosis polio untuk memberikan kekebalan tubuh aktif terhadap penyakit polio, dan 1 dosis campak, untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, diperkirakan 19,4 juta bayi di seluruh dunia tidak mendapatkan layanan imunisasi lengkap, diantara negara-negara tersebut salah satunya adalah negara Indonesia.<sup>3</sup>

Data dari Kementerian Kesehatan memperlihatkan dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2020 hingga 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis. Pada 2020 cakupan yang dicapai hanya 84% sedangkan target imunisasi sebanyak 92% dari 4.416.309 anak. Selanjutnya pada tahun 2021 dari target 93% yang dicapai sebesar 84,2%. Diperkirakan ada sekitar 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021).<sup>4</sup>

Survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) terhadap 5.300 fasilitas kesehatan di Indonesia menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada April 2020 menurun sebesar 4,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini diperkirakan dampak dari pandemi *Covid-19*, dimana para orang tua memiliki kekhawatiran jika pergi ke tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan maka akan tertular *Covid-19*. Selain itu, adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah daerah/kota seolah-olah menjadi alasan untuk tidak membawa anak imunisasi. Tentunya ada alasan-alasan lain yang bervariasi yang

turut menyebabkan minimnya cakupan imunisasi di Indonesia.<sup>5</sup>

Dampak dari tidak dilakukan imunisasi mengakibatkan anak menjadi difabel, bahkan bisa meninggal. Jika tidak diantisipasi, rendahnya cakupan imunisasi bisa menimbulkan bencana penyakit baru (seperti wabah campak, difteri, dan tuberkulosis) yang lebih besar pada masa mendatang. Imunisasi telah terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.<sup>6</sup>

Dampak dari keengganan ibu membawa bayinya ke posyandu untuk di imunisasi, adalah peningkatan kerentanan bayi terhadap berbagai penyakit infeksi. Bayi akan mudah terserang penyakit hepatitis B yang berpotensi menimbulkan kanker dan pengerasan hati (sirosis), penyakit polio yang mengakibatkan terjadinya kelumpuhan pada anggota gerak, tuberkulosis (TBC) yang dapat menimbulkan komplikasi berupa meningitis (radang selaput otak), *diphtheria* (penyakit akut saluran nafas bagian atas) yang dapat merusak jantung, ginjal dan sistem saraf, pertusis (*whooping cough*) atau lebih dikenal dengan istilah batuk rejan, tetanus, dan campak (*measles*) yang dapat menimbulkan komplikasi radang telinga tengah, pneumonia, diare serta radang otak.<sup>7</sup>

Cakupan imunisasi dasar lengkap provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 mencapai 99,3%. Data cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2019 mencapai 98,8%, dan pada tahun 2020 turun menjadi 81,9%.<sup>8</sup>

Cakupan imunisasi dasar lengkap kota Palembang pada tahun 2021 mencapai 84,2% sedangkan pada tahun 2022 baru mencapai 54,8%.<sup>9</sup>

Berdasarkan data Puskesmas Satu Ulu

tahun 2020 cakupan imunisasi yang berada diatas 90% diantaranya HB0, BCG, Polio1, DPT1, Polio2, DPT2, dan Polio3, cakupan imunisasi yang mendekati 90% adalah DPT3, Polio4, IDL imunisasi rutin, sedangkan imunisasi lanjutan DPT4 dan Campak berada dibawah 90%. Tahun 2021 dan 2022 masih memberikan gambaran cakupan yang relatif sama.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal-hal diatas maka penulis menilai perlu untuk dilakukan penelitian tentang hubungan faktor pengetahuan ibu, dukungan suami, dan sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Satu Ulu Palembang.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel independen (pengetahuan ibu, dukungan suami dan sikap) dan variabel dependen (pemberian imunisasi dasar lengkap) dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia 9-18 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Satu

Ulu Palembang. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *non random sampling* dengan teknik *accidental sampling*, dan diperoleh sampel berjumlah 45 responden.

Data penelitian merupakan data primer, yaitu diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan reponden menggunakan kuesioner. Kemudian data dianalisis secara univariat dan secara bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan batas kemaknaan 0,05. Data dianalisis dengan sistem komputerisasi menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data variabel independen (pengetahuan ibu, dukungan suami, sikap) dan variabel dependen (pemberian imunisasi dasar lengkap) dianalisis secara univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase, dan dianalisis secara bivariat menghasilkan *p-value*. Jika *p value* ≤ nilai a (0,05), maka dinyatakan ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 1**  
*Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan ibu, dukungan suami, sikap ibu, dan pemberian imunisasi dasar pada bayi*

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan ibu		
	Baik	29	64,4
	Kurang baik	16	35,6
2	Dukungan suami		
	Baik	32	71,1
	Kurang baik	13	28,9
3	Sikap ibu		
	Positif	30	66,7
	Negatif	15	33,3
4	Pemberian imunisasi dasar		
	Lengkap	29	64,4
	Tidak lengkap	16	35,6

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 45 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (64,4%), dukungan suami baik

(71,1%), sikap yang positif (66,7%), dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap (64,4%).

**Tabel 2**  
Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi

Pengetahuan ibu	Pemberian imunisasi dasar				Jumlah		p-value
	Lengkap		Tidak lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	24	82,8	5	17,2	29	100	0,002*
Kurang baik	5	31,3	11	68,7	16	100	
Jumlah	29		16		45		

\*  $p < 0,05$

Hasil pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (82,8%) Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar ( $p\text{-value}=0,002$ ).

Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Septiani dan Mita (2020) di Desa Songso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap ( $p=0,000$ ).<sup>11</sup> Begitu juga dengan penelitian Sabilla N. Fajriah dkk. (2021) yang menghasilkan  $p\text{-value}=0,000$ , artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan.<sup>12</sup>

Penelitian lainnya yang juga mendukung adalah penelitian di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli

Serdang yang dilakukan oleh Hetti Pakpahan (2021) bahwa ada hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dan imunisasi dasar lengkap ( $p\text{ value } 0,002$ ).<sup>13</sup>

Mas Saleha Hasanah dkk. menjelaskan bahwa pengetahuan adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan dilakukan oleh individu, dimana ibu yang berpengetahuan baik tentang imunisasi akan termotivasi untuk membawa anaknya imunisasi karena sudah mengetahui manfaatnya. Sehingga dapat mencapai keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak dan dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada anak.<sup>14</sup>

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, dan tempat pelayanan imunisasi. Melalui pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong ibu untuk memenuhi imunisasi pada anaknya secara lengkap.<sup>15</sup>

**Tabel 3**  
Hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi

Dukungan suami	Pemberian imunisasi dasar				Jumlah		p-value
	Lengkap		Tidak lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	24	75,0	8	25,0	32	100	0,037*

Kurang baik	5	38,5	8	61,5	13	100
Jumlah	29		16		45	

\*  $p < 0,05$

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap, sebagian besar responden mendapatkan dukungan yang baik dari suami yaitu sebesar 75,0%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar ( $p$ -value=0,037).

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afzahul Rahmi (2019) yang memperoleh hasil nilai  $p$   $0,002 \leq \alpha$   $0,05$ , yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap kelengkapan imunisasi dasar.<sup>16</sup>

Penelitian Agus Darmawan dkk. (2020) di Puskesmas Kampeonaho menunjukkan hasil yang serupa dimana dukungan suami berhubungan dengan pemberian imunisasi pada bayi dengan nilai  $p$   $0,038 < 0,05$ . Ibu sedapat mungkin dapat meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu serta butuh dukungan suami dalam peningkatan cakupan imunisasi.<sup>17</sup>

Dukungan suami memiliki peran yang

**Tabel 4**

*Hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi*

Sikap ibu	Pemberian imunisasi dasar				Jumlah		<i>p</i> -value
	Lengkap		Tidak lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	23	76,7	7	23,7	30	100	0,036*
Negatif	6	40,0	9	60,0	15	100	
Jumlah	29		16		45		

\*  $p < 0,05$

Sedangkan hasil pada Tabel 4, bahwa dari 29 responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap, sebagian besar responden memiliki sikap yang positif 76,7%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar ( $p$  value = 0,036).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Rara

sangat penting dalam mendukung perilaku ibu, terutama selama masa kehamilan, persalinan, dan setelah kelahiran anak. Dukungan yang baik dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan fisik, emosional, dan mental ibu, serta hubungan keluarga secara keseluruhan.

Bentuk dukungan suami dalam hal pemantauan kesehatan adalah suami dapat mendampingi ibu ke kunjungan medis, mengingatkan ibu tentang jadwal imunisasi bayi, mengingatkan ibu untuk mengonsumsi makanan sehat, memastikan ibu mengikuti panduan medis yang diberikan oleh petugas kesehatan, khususnya terkait imunisasi anak.

Dukungan suami yang positif dan aktif tidak hanya memberikan manfaat besar bagi ibu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan bahagia bagi seluruh keluarga. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap keluarga unik, jadi peran dukungan suami dapat bervariasi tergantung pada situasi dan preferensi masing-masing pasangan.

Wita dan Elmia Kursani tahun 2021 di Puskesmas Kuala Lahang yang menunjukkan bahwa untuk imunisasi lengkap lebih banyak sikap positif dibandingkan dengan sikap negatif, dan hasil uji *Chi-Square* juga diperoleh ada hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi.<sup>18</sup>

Sama halnya dengan penelitian Intan A.P

dan Ahyar Rosidi (2022) pada program bulan imunisasi anak nasional yaitu terdapat hubungan sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II ( $p\text{-value}=0,006$ ).<sup>19</sup>

Menurut hasil penelitian Isnaini Putri dkk. (2022) yang berfokus pada pencapaian imunisasi dasar pada masa pandemi *Covid-19*, didapatkan hasil ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar sebesar 75,8% dan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 dengan nilai  $sig. 0,000$ .<sup>20</sup>

Sikap ibu terhadap imunisasi akan membentuk perilaku yang mendukung terhadap kegiatan imunisasi, sikap ibu tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan memengaruhi status imunisasi bayi.<sup>21</sup>

Amperaningsih menyampaikan bahwa ibu yang bersikap positif memiliki peluang dua puluh kali untuk berperilaku dalam melaksanakan imunisasi dasar pada balita.<sup>22</sup>

Sikap positif dan komitmen ibu terhadap imunisasi dapat berdampak langsung pada keberhasilan dan konsistensi dalam menjalani jadwal imunisasi anak. Sikap ibu yang sadar akan pentingnya imunisasi dan memahami manfaat perlindungan yang diberikan oleh vaksin dapat mendorong ibu untuk aktif mencari informasi tentang jadwal imunisasi yang direkomendasikan. Ibu yang memiliki keyakinan yang kuat pada keamanan vaksin akan cenderung lebih termotivasi untuk melibatkan anak dalam program imunisasi. Oleh karena itu informasi yang akurat dan ilmiah tentang keamanan vaksin diperlukan agar dapat membantu meredakan kekhawatiran yang ada.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah

ada hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan suami, dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Satu Ulu Palembang. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan dapat meningkatkan kegiatan monitoring rutin dalam hal pemberian imunisasi dasar lengkap sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, dalam rangka meningkatkan pencapaian imunisasi pada anak, penting bagi pemerintah, tenaga medis, dan lembaga kesehatan untuk bekerja sama dalam memberikan informasi yang akurat dan edukasi kepada ibu. Edukasi ini harus menekankan manfaat, keamanan, dan pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit dan melindungi kesehatan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arifianto. Yakin Dengan Vaksin dan Imunisasi? Depok: Katadepan, 2019;
2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi [Homepage on the Internet]. 2017 [cited 2023 Aug 25]; Available from: <http://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111977/permenkes-no-12-tahun-2017>
3. World Health Organization. Immunization Coverage [Homepage on the Internet]. 2023 [cited 2023 Aug 29]; Available from: <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 [Homepage on the Internet]. 2021 [cited 2023 Aug 25]; Available from: <http://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
5. Wijaya E. Pandemi Corona Turunkan Imunisasi Anak Indonesia, Apa

- Bahayanya? [Homepage on the Internet]. Kompas.com. 2020 [cited 2023 Aug 29]; Available from: <http://www.kompas.com/sains/read/2020/07/17/130000423/pandemi-corona-turunkan-imunisasi-anak-indonesia-apa-bahayanya-?page=all>
6. Kemenkes RI. Potret Kesehatan Indonesia dari Riskesdas 2018 [Homepage on the Internet]. Sehat Negeriku. 2018 [cited 2023 Aug 29]; Available from: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20181102/0328464/potret-sehat-indonesia-riskesdas-2018/>
  7. Iswanti T, Tansah A. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 2019;6(2):265–272.
  8. Dinkes Provinsi Sumsel. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 [Homepage on the Internet]. 2021 [cited 2023 Aug 25]; Available from: <http://dinkes.sumselprov.go.id/2021/08/profil-2021/>
  9. Dinkes Kota Palembang. Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022 [Homepage on the Internet]. Palembang: 2023 [cited 2023 Aug 29]; Available from: <http://dinkes.palembang.go.id/?nmodul=dokumen&id=225>
  10. Puskesmas Satu Ulu Palembang. Profil Kesehatan Puskesmas Satu Ulu Palembang Tahun 2022. 2022;
  11. Septiani M, Mita Z. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 2020;6(2):911–922.
  12. Fajriah SN, Munir R, Lestari F. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education* 2021;2(1):33–41.
  13. Pakpahan HM, Silalahi D. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada* 2021;8(2):92–98.
  14. Hasanah MS, Lubis AD, Syahleman R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia* 2021;5(1):53–63.
  15. Rizal A, Jalpi A. Analisis Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Lemo Kabupaten Barito Utara. *AL ULUM: JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI* 2020;5(2):64–67.
  16. Rahmi A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN* 2019;3(2):61–67.
  17. Darmawan A, Wahyuddin W, Dahmar D. Hubungan Pekerjaan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 2020;7(2):70–78.
  18. Wita R, Kursani E. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS KUALA LAHANG. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT* 2021;5(2):1097–1104.
  19. Paramitha IA, Rosidi A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Program Bulan Imunisasi Anak

- Nasional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 2022;4(4):1397–1404.
20. Putri I, Harahap LKS, Henniwati H. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan* 2022;2(2):96–103.
  21. Zen DN, Rohita T, Sopiah S. Hubungan sikap ibu yang mempunyai bayi dengan pelaksanaan imunisasi DPT di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh* 2019;1(1):45–56.
  22. Amperaningsih Y, Aprilia YA. Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 2019;14(2):205–210.

